

POLA PERGERAKAN WISATAWAN MENUJU DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN SUKAWATI

Ni Kadek Olivia Suryautami^{1*}, Komang Wirawan²

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hindu Indonesia

*Korespondensi: oliviaochoa13@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pariwisata menjadi salah satu sektor yang ada dan berkembang dengan cukup pesat di Kecamatan Sukawati. Kegiatan tersebut membentuk ragam pola pergerakan wisatawan yang dipengaruhi oleh minat dan tujuan wisatawan dalam berwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena pola pergerakan wisatawan dan penyusunan rute pola pergerakan wisatawan yang potensial untuk dikembangkan berdasarkan faktor geografi dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif asosiatif. Dengan menggunakan data yang didapatkan melalui studi kepustakaan, observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner online pada 100 responden. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat enam jenis pola pergerakan wisatawan menuju daya tarik wisata di Kecamatan Sukawati yang meliputi single point, base site, stopover, chaining loop, destination region loop, complex neighbourhood. Dalam upaya pengembangan pariwisata yang ada, maka disusun rute pola pergerakan wisatawan potensial dengan mempertimbangkan faktor geografi dan ekonomi yang mencakup lima daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Sukawati.

Kata Kunci: Pola Pergerakan Wisatawan, Daya Tarik Wisata, Pariwisata

Abstract: Tourism activities are one of the existing sectors and developed quite rapidly in Sukawati District. The activity forms a variety of tourist movement patterns that are influenced by the interests and goals of tourists in traveling. This study aims to analyze the phenomenon of the pattern of tourist movement and the preparation of the route pattern of the movement of tourists who are potential to be developed based on geographic and economic factors. This study uses descriptive qualitative and quantitative associative methods. By using data obtained through literature studies, field observations, interviews, and distribution of online questionnaires in 100 respondents. The results of this study revealed that there are six types of tourist movement patterns towards tourist attractions in Sukawati District which include Single Point, Base Site, Stopover, Chaining Loop, Destination Region Loop, Complex Neighbourhood. In an effort to develop existing tourism, the route of the pattern of potential tourist movement was compiled by considering the geographical and economic factors that covered five tourist attractions in Sukawati District.

Keywords: Tourist Movement Patterns, Tourist Attractions, Tourism

PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan salah satu pulau dengan kegiatan pariwisata yang berkembang dengan pesat bahkan telah dikenal pada tingkat nasional hingga internasional. Bali memiliki banyak destinasi pariwisata yang terkenal dan memiliki keunikan serta keunggulan kebudayaan. Adanya perpaduan harmonis antara potensi kebudayaan dan sumber daya manusia yang kreatif dengan didukung alam yang mempesona menjadi modal dasar untuk menopang keunggulan kompetitif Provinsi Bali sebagai pusat pariwisata di Indonesia dan salah satu daerah tujuan wisata terkemuka di dunia. Sebagai magnet pariwisata Indonesia, beberapa daerah di Bali dibangun menjadi daerah kawasan wisata, salah satunya yaitu Kabupaten Gianyar.

Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 2 Tahun 2023, Kecamatan Sukawati telah ditetapkan sebagai kawasan strategis yang berfokus pada pengembangan pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata di kecamatan ini sebagai kawasan wisata belanja yang aman, nyaman, dan berkualitas internasional. Kecamatan Sukawati ini memiliki beragam jenis pariwisata mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, bahkan hingga wisata minat khusus (Supriyatama, 2019).

Kepariwisataan telah menjadi identitas dari Kecamatan Sukawati, akan tetapi keberlangsungan pariwisata di kecamatan ini belum sepenuhnya baik. Hal ini sesuai dengan penelitian identifikasi peluang dan tantangan pariwisata yang ada di Kecamatan Sukawati yaitu di Desa Singapadu Tengah. Dalam penelitian tersebut, salah satu kelemahan dalam pariwisata yang telah ada yaitu tidak adanya suatu pola pengaturan sirkulasi bagi wisatawan (Suarya, 2018).

Kecamatan Sukawati belum memiliki suatu pola perjalanan pariwisata yang potensial guna menunjang kegiatan pariwisata yang ada. Keberadaan dari pola perjalanan wisata akan menjadi rujukan bagi wisatawan sehingga mampu meningkatkan kunjungan yang berdampak pada pengembangan wisata di kawasan tersebut. Wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang lebih baik serta lebih efektif dan efisien. Hal tersebut akan mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali dan akan menghabiskan waktu yang lebih lama (Siregar, 2022).

Keberadaan pola perjalanan wisata di suatu wilayah pariwisata sangat penting untuk dikembangkan guna menjaga keberlangsungan dan meningkatkan 8 kepariwisataan. Dalam upaya meningkatkan kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Sukawati, maka penelitian ini mengkaji fenomena pola pergerakan wisatawan di Kecamatan Sukawati dengan berlandaskan Teori Leu dan McKercher. Pola pergerakan wisatawan yang telah didapatkan kemudian disusun menjadi suatu pola pergerakan wisatawan potensial sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan kepariwisataan di Kecamatan Sukawati.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dari metode kualitatif dan kuantitatif. Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan memahami hasil temuan dari fenomena perjalanan wisatawan yang terjadi pada destinasi wisata di Kecamatan Sukawati. Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memproses dan mengolah data yang didapatkan guna menghasilkan suatu temuan pola pergerakan wisatawan yang paling potensial terbentuk.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif



Merupakan suatu metode analisis pada tahapan pertama sebelum peneliti berada di lokasi penelitian. Analisis ini juga dikenal sebagai analisis *Library Research* atau studi kepustakaan. Tahapan ini dilaksanakan dengan menganalisis buku, jurnal, artikel dan peraturan yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Data yang didapatkan akan menjadi fokus penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis ini dilaksanakan pada saat peneliti telah mendapatkan data primer melalui observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner online kepada 100 responden di lokasi penelitian. Pada tahap ini, ada tiga proses yang dilaksanakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahapan *data reduction* atau reduksi data, analisis yang dilaksanakan dengan memilah, memusatkan dan menyederhanakan data yang didapatkan. Kemudian dilanjutkan pada tahapan *data display* atau penyajian data, dimana data yang telah dipilah disajikan dalam bentuk diagram, tabel maupun grafik. Hal ini bertujuan agar data tersusun dengan rapi dan lebih mudah dipahami. Selanjutnya, tahapan analisis *conclusion* atau penarikan kesimpulan, dimana peneliti akan menarik suatu kesimpulan dari data yang telah didapatkan dan diolah dengan mempertimbangkan konsep dan teori dari penelitian terdahulu.

PEMBAHASAN

Pola Pergerakan Wisatawan yang Terbentuk di Kecamatan Sukawati

Pergerakan wisatawan dalam melaksanakan perjalanan wisata menuju daya Tarik wisata di Kecamatan Sukawati membentuk 35 ragam pola pergerakan wisatawan yang terbagi atas enam tipe pola pergerakan. Adapun ragam pola pergerakan wisatawan yang didapatkan dalam penelitian ini sesuai dengan Gambar 1.

Single Point

Pola pergerakan *single point* merupakan pola pergerakan dengan kondisi dimana wisatawan hanya mengunjungi satu destinasi wisata dalam satu waktu perjalanan wisata dan kemudian akan kembali lagi ke daerah asal. Umumnya pola pergerakan ini akan dilaksanakan dengan mengulang rute perjalanan yang sama pada saat wisatawan menuju destinasi wisata tujuan dan kembali lagi ke tempat asalnya. Wisatawan yang melaksanakan pola pergerakan dengan tipe ini cenderung memiliki orientasi perjalanan pada satu daya tarik wisata atas tujuan yang beragam. Sesuai data hasil penelitian, terdapat 18% wisatawan yang melaksanakan pola pergerakan tipe ini.

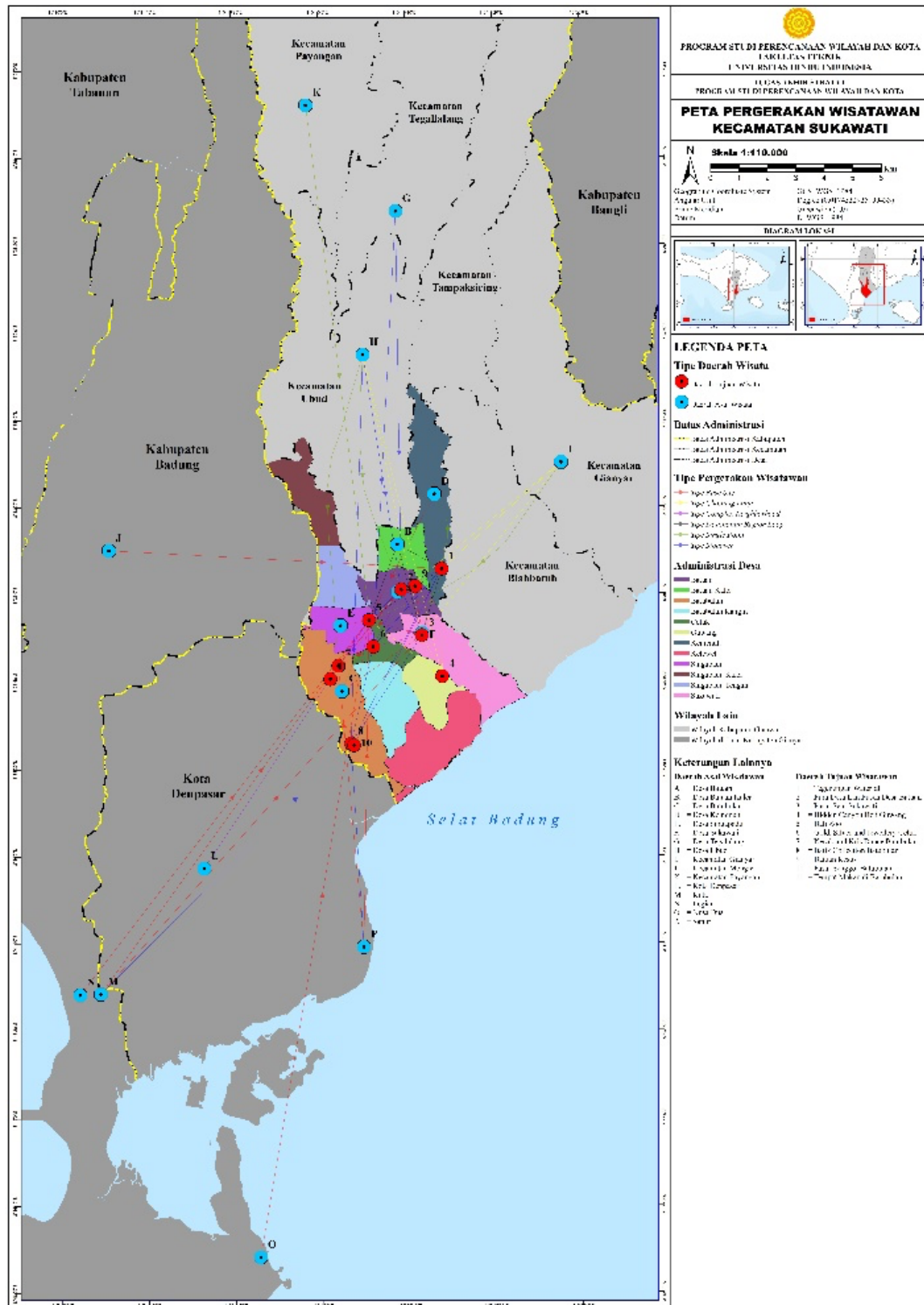
Base Site

Pola pergerakan *base site* merupakan pola pergerakan wisatawan dengan kondisi dimana wisatawan akan mengunjungi satu destinasi wisata utama, kemudian perjalanan wisata dilanjutkan dengan destinasi wisata sekunder yang berada disekitarnya. Wisatawan yang melaksanakan tipe pola pergerakan ini cenderung memanfaatkan waktu berwisata dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan wisatawan tetap melaksanakan wisata pada tujuan utamanya terlebih dahulu. Kemudian akan mengoptimalkan waktu perjalanan wisata dengan mengunjungi destinasi wisata sekunder lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada 36% wisatawan melaksanakan tipe pola pergerakan ini.

Stopover

Tipe pola pergerakan ini merupakan pola pergerakan wisatawan dengan kondisi dimana wisatawan akan mengunjungi destinasi wisata sekunder terlebih dahulu. Kemudian perjalanan wisata dilanjutkan dengan mengunjungi destinasi wisata utama pada akhir perjalanan yang sedang dilaksanakan. Destinasi wisata sekunder yang dikunjungi oleh

wisatawan pada tipe pola pergerakan ini umumnya berada di rute perjalanan yang sama dengan rute destinasi tujuan utama yang akan dikunjungi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 32% wisatawan melaksanakan tipe pola pergerakan ini.



Gambar 1. Peta Pola Pergerakan Wisatwan Menuju Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Sukawati (Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Chaining Loop

Tipe ini merupakan pola pergerakan wisatawan yang dilaksanakan oleh wisatawan dan membentuk pola lingkaran atau cincin. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya suatu pengulangan rute dalam perjalanan wisata yang dilaksanakan. Pada tipe pola pergerakan ini wisatawan akan mengunjungi lebih dari satu daya tarik wisata. Dimana rute yang dilalui oleh wisatawan dalam perjalanan menuju ke tujuan wisata dan kembali ke daerah asal adalah rute yang tidak berulang sehingga membentuk pola perjalanan yang melingkar. Penulis mendapatkan bahwa terdapat 8% wisatawan yang melaksanakan tipe ini.

Destination Region Loop

Tipe ini merupakan pola pergerakan wisatawan yang dilaksanakan oleh wisatawan dan membentuk pola mengelilingi suatu wilayah tertentu. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya suatu pengulangan rute dalam perjalanan wisata yang dilaksanakan. Pada tipe pola pergerakan ini wisatawan akan mengunjungi lebih dari satu daya tarik wisata. Dalam data yang telah dianalisis, penulis mendapatkan bahwa terdapat 4% wisatawan.

Complex Neighbourhood

Tipe ini merupakan pola pergerakan wisatawan yang dilaksanakan oleh wisatawan dengan menggabungkan lebih dari satu tipe pola pergerakan wisata. Hal tersebut mengakibatkan adanya kombinasi pergerakan yang dilaksanakan oleh wisatawan dalam melaksanakan kegiatan berwisata. Pada tipe pola pergerakan ini wisatawan akan mengunjungi lebih dari satu daya tarik wisata. Dalam data yang telah dianalisis, penulis mendapatkan bahwa terdapat 2% wisatawan yang melaksanakan tipe pergerakan ini.

Pola Pergerakan Wisatawan yang Potensial Terbentuk Dilihat dari Faktor Geografi dan Ekonomi

Faktor Geografis

Dalam geografi pariwisata terdapat tiga ruang lingkup utama yaitu daerah asal wisatawan (DAW), daerah tujuan wisatawan (DTW), dan rute perjalanan. Penentuan jenis wisata, moda transportasi, aksesibilitas, fasilitas dan pengembangan potensi menjadi dasar acuan wisatawan dalam menentukan rute perjalanan wisata yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas wisatawan yaitu 84% menyatakan tertarik pada wisata alam yang ada yaitu Tegenungan *Waterfall* dan *Hidden Canyon* Beji Guwang. Kemudian, dalam pemilihan moda transportasi wisatawan lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi karena mampu menjangkau seluruh daya tarik wisata yang ada di lokasi penelitian, dengan mayoritas wisatawan menggunakan mobil atau mini bus sebesar 64%. Pada penilaian responden terhadap kondisi akses menuju daya tarik wisata menunjukkan bahwa 27% menyatakan sangat baik, 35% menyatakan baik, 32% menyatakan cukup baik dan 6% menyatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kondisi akses menuju daya tarik wisata sudah baik. Mengenai fasilitas di daya tarik wisata menunjukkan kondisi yang baik, dengan adanya penilaian tingkat kenyamanan dan keamanan wisatawan dalam melaksanakan kegiatan wisata di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 16 daerah asal wisatawan, dimana 6 DAW berada di wilayah Kecamatan Sukawati dan 10 DAW berada di luar wilayah penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan yang melaksanakan perjalanan wisata di Kecamatan Sukawati berasal atau tinggal di luar dari wilayah kecamatan. Kemudian untuk tujuan wisata, pada awalnya tujuan wisata hanya berfokus pada tujuh titik daya tarik wisata yang merupakan destinasi wisata *popular* di lokasi penelitian yaitu Tegenungan *Waterfall*; Pura Desa *Lan Puseh* Desa Batuan; Pasar Seni Sukawati; *Hidden Canyon* Beji Guwang; Bali Zoo; *Gold, Silver, and Jewellery* Celuk; dan *Kecak and Kris Dance* Batubulan. Namun berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa terdapat empat titik destinasi wisata yang

dikunjungi wisatawan yaitu Batik *Collection* Batubulan, Batuan Resto, Pasar Senggol Batubulan, dan tempat makan di Batubulan. Keberagaman daerah tujuan wisatawan dan daya tarik wisatawan mengakibatkan adanya keberagaman pola pergerakan wisatawan yang terbentuk. Didapatkan bahwa terdapat 35 pola pergerakan wisatawan yang terbentuk yang terbagi atas enam tipe pola pergerakan sesuai Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Pola Pergerakan Wisatawan di Kecamatan Sukawati

No	Tipe Pola Pergerakan Wisatawan	Jumlah Rute Pola Pergerakan Wisatawan	Persentase Responden yang Melaksanakan Pola Pergerakan
1	<i>Single Point</i>	8 Rute	18 %
2	<i>Base Site</i>	11 Rute	36 %
3	<i>Stopover</i>	9 Rute	32 %
4	<i>Chaining Loop</i>	4 Rute	8 %
5	<i>Destination Region Loop</i>	2 Rute	4 %
6	<i>Complex Neighbourhood</i>	1 Rute	2 %

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Faktor Ekonomi

Pariwisata menjadi salah satu sektor dalam bidang ekonomi yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan pendapatan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan dari sektor pariwisata umumnya meliputi pendapatan yang diperoleh dari kunjungan wisatawan, peningkatan investasi dan infrastruktur, hingga adanya peningkatan lapangan kerja. Hal tersebut akan membantu menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Dalam upaya pengembangan kegiatan pariwisata dengan penyusunan rute pola pergerakan wisatawan yang potensial, faktor ekonomi menjadi faktor yang ikut serta dalam penentuan rute perjalanan yang akan dikembangkan. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi berkaitan dengan lama waktu wisatawan dalam melaksanakan kegiatan wisata di satu daya tarik wisata, keberadaan pedagang, dan pelayanan dari pihak *driver* dan *guide*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 52% wisatawan mempersiapkan waktu untuk berwisata pada satu daya tarik wisata yaitu kurang dari 1 jam. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan cenderung memiliki waktu berwisata yang singkat sehingga wisatawan akan memiliki waktu yang terbatas untuk menjelajahi satu daya tarik wisata dan akan memperkecil kemungkinan wisatawan untuk berbelanja. Hal ini akan memberikan resiko adanya penurunan perekonomian masyarakat. Untuk itu, diperlukan pengembangan kegiatan wisata seperti adanya atraksi yang mampu menarik minat wisatawan untuk mempersiapkan waktu yang lebih lama di datu daya tarik wisata. Kemudian hasil analisis menunjukkan wisatan menerima dengan baik adanya pedagang di daya tarik wisata. Namun, sebesar 20% responden menyatakan bahwa cara pedagang dalam menjajakan dagangannya masih dinilai kurang baik. Maka diperlukan suatu pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang berpartisipasi pada kegiatan pariwisata sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian yang ada. Partisipasi dari pihak *driver* dan *guide* juga sangat berpengaruh dalam pengembangan kegiatan pariwisata. Sebesar 57% responden menyatakan bahwa pelayanan yang didapatkan dari *driver* dan *guide* sangat baik dan ramah. Hal ini mampu memberikan *feedback* penilaian yang baik dan mampu menarik segmen wisatawan untuk berkunjung ke daya tarik wisata di Kecamatan Sukawati.

Rute Pola Pergerakan Wisatawan yang Potensial

Pola pergerakan yang potensial dapat terbentuk dengan memperhatikan faktor geografi dan ekonomi. Maka dari itu dalam rute yang terbentuk harus mampu memaksimalkan kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata yang paling diminati dengan rute yang mengoptimalkan perjalanan wisatawan di Kecamatan Sukawati. Diharapkan nantinya rute tersebut mampu meningkatkan pengembangan pariwisata yang ada dan memberikan peningkatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan analisis pada faktor geografi, mayoritas wisatawan tertarik dengan wisata alam, yang mana dalam penelitian ini ada dua wisata alam yaitu Tegenungan *Waterfall* dan *Hidden Canyon* Beji Guwang. Dan Tegenungan *Waterfall* merupakan destinasi wisata yang lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan. Maka tujuan wisata yang pertama dalam rute ini adalah Tegenungan *Waterfall*. Kemudian sesuai dengan tujuan pengembangan wisata belanja dengan taraf internasional di Kecamatan Sukawati. Maka tujuan kedua dalam penyusunan rute pergerakan yang potensial yaitu Pasar Seni Sukawati yang merupakan ikonik wisata belanja di Kecamatan Sukawati. Selanjutnya yaitu dalam upaya mengembangkan peluang usaha lokal maka tujuan wisata yang ketiga yaitu Gold, Silver, and Jewellery. Pada destinasi wisata ini, wisatawan tidak hanya dapat berbelanja, tetapi wisatawan dapat ikut serta dalam proses pembuatan perhiasan dan cinderamata. Dalam melaksanakan perjalanan wisata tentunya perlu adanya waktu istirahat bagi wisatawan, maka dari itu tujuan wisata yang keempat yaitu wisata buatan yakni Bali Zoo. Pada daya tarik wisata ini dilengkapi dengan restaurant yang dapat menjadi lokasi wisatawan untuk beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan wisata pada destinasi terakhir. Dimana destinasi wisata tujuan terakhir dalam rute pergerakan wisatawan yang potensial ini adalah *Kecak and Kris Dance* Batubulan. Wisatawan akan menikmati pertunjukan budaya dengan nyaman di akhir perjalanan wisata yang dilaksanakan tanpa memikirkan waktu untuk berwisata di destinasi wisata yang lainnya.

Maka rute pola pergerakan wisatawan yang potensial untuk dikembangkan meliputi empat jenis wisata yaitu wisata alam, wisata minat khusus, wisata buatan dan wisata budaya dengan lima daya tarik wisata. Rute tersebut akan dimulai dari daerah asal wisatawan – Tegenungan *Waterfall* – Pasar Seni Sukawati – Gold, Silver, and Jewellery Celuk – Bali Zoo – *Kecak and Kris Dance* Batubulan – dan wisatawan kembali ke daerah asal wisatawan atau ke tujuan yang lainnya. Untuk merealisasikan rute pola pergerakan wisatawan yang potensial, maka tipe pola pergerakan wisatawan yang dilaksanakan yaitu *destination region loop*. Tipe ini memberikan rute perjalanan yang mengelilingi wilayah Kecamatan Sukawati, sehingga memperbesar kemungkinan wisatawan untuk mengetahui daya tarik wisata lainnya yang ada di Kecamatan Sukawati. Dengan demikian diharapkan dilain waktu, wisatawan akan tertarik untuk kembali melaksanakan perjalanan wisata menuju daya tarik wisata di Kecamatan Sukawati.

SIMPULAN

Fenomena kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Sukawati menyebabkan terbentuknya ragam pola pergerakan wisatawan yang dipengaruhi oleh minat dan tujuan wisatawan dalam melaksanakan perjalanan wisata. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 100 responden yang melaksanakan perjalanan wisata di Kecamatan Sukawati membantuk 35 rute perjalanan yang terbagi atas enam tipe pola pergerakan yaitu *single point*, *base site*, *stopover*, *chaining loop*, *destination region loop*, *complex neighbourhood*. Dan sebesar 36% responden membentuk pola pergerakan wisatawan dengan tipe *base site*, ini merupakan tipe pola pergerakan yang paling banyak dilaksanakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa selain tujuh daya tarik wisata yang menjadi fokus dalam penelitian ada empat daya tarik wisata yang dikunjungi oleh wisatawan yaitu *Batik Collection* Batubulan, Pasar Senggol Batubulan, Batuan Resto, dan tempat makan di Batubulan.

Sebagai bentuk upaya peningkatan kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Sukawati, maka penelitian ini memberikan suatu luaran berupa rute pergerakan wisatawan yang potensial untuk dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor geografi dan ekonomi. Adapun rute yang terbentuk yaitu dimulai dari daerah asal wisatawan – Tegenungan Waterfall – Pasar Seni Sukawati – Gold, Silver, and Jewellery Celuk – Bali Zoo – Kecak and Kris Dance Batubulan – dan wisatawan kembali ke daerah asal wisatawan atau ke tujuan yang lainnya. Dimana rute pola pergerakan wisatawan ini disusun dengan tipe *destination region loop*, yang mana wisatawan yang melaksanakan perjalanan wisata dengan rute ini akan mengelilingi wilayah Kecamatan Sukawati. Diharapkan wisatawan akan mengetahui daya tarik wisata dan meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk kembali melaksanakan perjalanan wisata di Kecamatan Sukawati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismayanti, N. K., Suwena, I. K., & Sendra, I. M. (2022). Tourist Satisfaction Patterns and Index for Travel Companions While Traveling in Bali. *E Journal of Tourism*, 218. <https://doi.org/10.24922/eot.v9i2.92111>
- Diorsa, O. :, Pembimbing, Y., Program, A. S., Usaha, S., Wisata -Jurusan, P., & Administrasi, I. 2019. Pola Perjalanan Wisata Kota Pekanbaru. In *JOM FISIP* (Vol. 6).
- DyarBirru, R. I., Jauhari, M. I., Alawi, M. S., Nursaida, H. A., Ayuliyanti, M., Alfarizi, S., Handika, W., Royanow, A. F., & Fahmi, S. (2024). Pemetaan Pola Perjalanan Wisata. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 5(2), 162–171. <https://doi.org/10.34013/mp.v5i2.1740>
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (3rd ed.). Yogyakarta :Quadrant
- Kecamatan Sukawati Dalam Angka 2023. (n.d.)
- Rini, I. S., Usman, F., Subagiyo, A., Perencanaan, J., & Dan Kota, W. (n.d.). RUTE POTENSIAL DESTINASI WISATA KABUPATEN BANYUWANGI.
- Rusli, R., Suradi, S., Rahman, A., Assagaf, S. F., & Hastuty, H. (2021). Analisis Data Penelitian Menggunakan Perangkat Lunak Excel. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.35877/panrannuangku626>
- Saputra Siregar, D., Murtopo, A., & Sari, D. P. 2022. Penyusunan Pola Perjalanan Wisata (Travel Pattern) Di Lampung Berdasarkan Profil dan Preferensi Wisatawan. *Warta Pariwisata*, <https://doi.org/10.5614/wpar.2022.20.1.01>
- Soewarni, I., Setiyawan, A., Sasongko, I., Fadly, M., Reji, A., Walidi, I., & Griyaldin, E. O. (2021). Planning and Culture (SPACE). In *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* (Vol. 3, Issue 1).
- Van Acker, V., & Witlox, F. (2009). Why land use patterns affect travel behaviour (or not). *Belgeo*, 1, 5–26. <https://doi.org/10.4000/belgeo.8777>